

PENURUNAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Dina Lastria¹, Dini², Imam Mahdi Alfarezi³, Lusiana⁴, Lira Adawiyah⁵, Nur Denisa⁶,
Selvi⁷, Sriliza⁸

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNISSAS

Jl. Raya sejangkung, Kec Sambas, Kabupaten Sambas

lastriadin50@gmail.com¹, diniaminarti429@gmail.com², imamihaay@icloud.com³,
lusiyanaaz066@gmail.com⁴, liraadawiyah553@gmail.com⁵, Nurdenisaa4@gmail.com⁶,
selviivi493@gmail.com⁷

Abstract

This study aims to determine the decline in literacy and numeracy skills in elementary school children. Literacy and numeracy are basic skills that are very important for students in the learning process. However, in practice, there are still many elementary school students who have difficulties in reading, writing, and arithmetic. The research method used is a data collection method with Literature study techniques. The results of the study show that the decline in literacy and numeracy is influenced by pedagogical, social, technological, and educational policy factors. Therefore, collaboration between schools, families, and the government is needed to improve the quality of literacy and numeracy of students.

Keywords: Literacy, Numeracy, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penurunan kemampuan literasi dan numerasi pada anak sekolah dasar. Literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi siswa dalam proses belajar. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Metode penelitian yang digunakan Adalah metode pengumpulan data dengan Teknik studi Pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan literasi dan numerasi dipengaruhi oleh faktor pedagogis, sosial, teknologi, dan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan pemerintah untuk meningkatkan kembali kualitas literasi dan numerasi peserta didik.

Kata Kunci : Literasi, Numerasi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran sepanjang hayat. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara kritis. Sementara itu, numerasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan konsep dan keterampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kedua kemampuan ini menjadi indikator penting dalam mengukur mutu pendidikan suatu negara. Dalam praktiknya, berbagai laporan pendidikan menunjukkan adanya kecenderungan penurunan capaian literasi dan numerasi peserta didik. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, kajian mengenai penurunan literasi dan numerasi menjadi penting untuk merumuskan solusi yang tepat dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengumpulan data dengan teknik studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan topik literasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Numerasi yaitu kemampuan seseorang dengan menggunakan penalaran simbol dan matematika. kemampuan literasi numerasi peserta didik ialah mampu menyelesaikan situasi praktis dengan memanfaatkan konsep matematika serta angka yang beragam dalam kehidupan nyata. guru mengenalkan dan menjelaskan berbagai bentuk grafik, tabel, bagan dan lainnya. Guru membantu peserta didik untuk memahami konsep dasar matematika di balik grafik, tabel, bagan dan lainnya sehingga peserta didik dapat memahami bagaimana data dipresentasikan, dan bagaimana informasi data tersebut dibaca. Setelah itu guru memberikan umpan balik berupa tugas baik secara individu ataupun diskusi kelompok. Hal tersebut diberikan untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam memahami materi. Lalu mengapa kemampuan literasi dan numerasi pada anak sekolah dasar bisa menurun?

Penurunan kemampuan literasi dan numerasi pada anak sekolah dasar merupakan permasalahan pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya kebiasaan membaca dan berlatih berhitung sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, sehingga anak kurang mendapatkan stimulasi yang cukup untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan bernalar secara matematis. Selain itu, proses pembelajaran di kelas masih sering berorientasi pada hafalan dan penyelesaian soal secara mekanis tanpa menekankan pemahaman konsep serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari, yang menyebabkan anak kesulitan mengaitkan materi dengan konteks nyata. Kondisi ini diperparah oleh dampak pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan berkurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, lemahnya pengawasan belajar, serta tidak optimalnya pembentukan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, terutama pada siswa kelas rendah. Faktor lingkungan keluarga juga berperan penting, di mana kurangnya pendampingan orang tua, minimnya ketersediaan bahan bacaan, serta rendahnya budaya literasi di rumah turut memengaruhi perkembangan kemampuan anak. Di samping itu, rendahnya motivasi belajar, keterbatasan fasilitas pendidikan, serta sistem penilaian yang lebih menitikberatkan pada hasil akhir dibandingkan proses pembelajaran menyebabkan anak kurang mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Oleh karena itu, penurunan literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar tidak dapat dipandang sebagai kelemahan individu anak semata, melainkan sebagai dampak dari sistem pembelajaran dan lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan kemampuan dasar secara optimal. Penurunan literasi dan numerasi pada jenjang sekolah dasar merupakan persoalan serius yang berdampak luas terhadap kualitas pendidikan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, sementara numerasi tidak semata-mata kemampuan berhitung, tetapi keduanya mencakup kemampuan memahami, menalar, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kemampuan dasar ini melemah sejak pendidikan dasar, maka

fondasi pembelajaran peserta didik pada jenjang berikutnya menjadi rapuh dan sulit berkembang secara optimal.

Salah satu akibat utama dari penurunan literasi dan numerasi adalah terhambatnya proses pembelajaran lintas mata pelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca rendah akan kesulitan memahami instruksi, teks bacaan, maupun soal-soal evaluasi, baik pada mata pelajaran bahasa maupun nonbahasa seperti IPA, IPS, dan PPKn. Demikian pula, rendahnya numerasi menyebabkan peserta didik kesulitan memahami konsep-konsep matematis dasar, membaca grafik, tabel, serta melakukan penalaran logis yang diperlukan dalam berbagai konteks pembelajaran. Akibatnya, capaian belajar siswa cenderung rendah dan tidak merata. Penurunan literasi dan numerasi juga berdampak pada perkembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik. Literasi yang baik memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, membandingkan berbagai sudut pandang, serta menarik kesimpulan secara logis. Sementara itu, numerasi berperan penting dalam melatih penalaran kuantitatif dan pengambilan keputusan berbasis data. Ketika kedua kemampuan ini menurun, peserta didik cenderung pasif, hanya menghafal tanpa memahami, serta kurang mampu menyelesaikan permasalahan kontekstual yang menuntut pemikiran tingkat tinggi. Dari sisi psikologis dan motivasional, rendahnya literasi dan numerasi dapat menurunkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Peserta didik yang berulang kali mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, atau berhitung berpotensi merasa frustrasi, cemas, bahkan mengembangkan sikap negatif terhadap sekolah. Kondisi ini dapat memicu ketidakaktifan dalam kelas, meningkatnya ketergantungan pada guru atau teman, serta berisiko menimbulkan ketertinggalan belajar yang semakin besar seiring berjalannya waktu. Dampak penurunan literasi dan numerasi juga dirasakan oleh guru dan sistem pembelajaran di sekolah. Guru harus mengalokasikan waktu lebih banyak untuk mengulang materi dasar, sehingga menghambat pencapaian target kurikulum. Selain itu, perbedaan kemampuan yang terlalu lebar antar peserta didik di dalam satu kelas menyulitkan guru dalam menerapkan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menurunkan efisiensi proses pembelajaran dan kualitas lulusan sekolah dasar. Secara sosial, rendahnya literasi dan numerasi pada pendidikan dasar berpotensi memperlebar kesenjangan pendidikan. Peserta didik dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembelajaran di rumah akan semakin tertinggal dibandingkan dengan mereka yang memperoleh dukungan literasi dan numerasi sejak dini. Ketimpangan ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada kesempatan melanjutkan pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Dalam konteks jangka panjang, penurunan literasi dan numerasi di sekolah dasar dapat berdampak negatif terhadap kesiapan generasi muda menghadapi tantangan abad ke-21. Kemampuan memahami informasi, berpikir logis, dan mengambil keputusan berbasis data merupakan kompetensi esensial dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Apabila kemampuan tersebut tidak dibangun secara kuat sejak pendidikan dasar, maka peserta didik berisiko mengalami kesulitan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial yang semakin kompleks. penurunan literasi dan numerasi pada jenjang sekolah dasar tidak dapat dipandang sebagai masalah akademik semata, melainkan sebagai persoalan mendasar yang memengaruhi kualitas pendidikan, perkembangan individu, dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan dari berbagai pihak

untuk memperkuat literasi dan numerasi sejak dini sebagai fondasi utama pembelajaran sepanjang hayat.

Penurunan kemampuan literasi dan numerasi pada anak sekolah dasar dapat diatasi melalui upaya yang terencana dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai unsur pendidikan. Penguatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dasar sejak kelas awal perlu menjadi prioritas agar siswa memiliki fondasi yang kuat dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya. Penerapan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep secara bermakna dan mendorong kemampuan berpikir kritis. Selain itu, integrasi literasi dan numerasi ke dalam seluruh mata pelajaran memungkinkan siswa terbiasa menggunakan keterampilan membaca dan berhitung dalam berbagai konteks pembelajaran. Peran guru juga sangat penting sehingga peningkatan kompetensi melalui pelatihan profesional berkelanjutan perlu dilakukan, khususnya dalam penerapan asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi. Pemanfaatan media pembelajaran yang variatif dan edukatif, baik cetak maupun digital, dapat meningkatkan minat belajar siswa apabila digunakan secara terarah. Di samping itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar di rumah serta pembiasaan budaya membaca dan berhitung di lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung yang signifikan. Dengan adanya sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga, serta dukungan kebijakan pendidikan yang tepat, penurunan kemampuan literasi dan numerasi pada anak sekolah dasar dapat diminimalkan secara efektif.

Analisis/Diskusi

Penurunan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar merupakan masalah yang terjadi karena berbagai faktor yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran, siswa sering hanya diarahkan untuk menghafal dan mengerjakan soal tanpa benar-benar memahami konsep dasar membaca dan berhitung. Akibatnya, siswa kesulitan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurangnya kebiasaan membaca dan berlatih berhitung di rumah membuat kemampuan literasi dan numerasi anak tidak berkembang secara optimal. Dampak pembelajaran daring pada masa pandemi juga memperburuk kondisi ini karena berkurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa serta lemahnya pendampingan belajar di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami bacaan, membaca grafik dan tabel, serta menggunakan konsep matematika dalam situasi nyata. Oleh karena itu, penurunan literasi dan numerasi tidak dapat dianggap sebagai kesalahan siswa semata, melainkan sebagai akibat dari proses pembelajaran dan lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan kemampuan dasar anak.

KESIMPULAN

Penurunan literasi dan numerasi merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dampaknya tidak hanya dirasakan dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu dan berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan kembali kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). Effective teacher professional development. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). Penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar (hlm. 1–45). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (2001). Adding it up: Helping children learn mathematics. Washington, DC: National Academy Press.
- Muttaqin, D. F., & Hidayah, I. (2020). Literasi membaca dan dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 115–124.
- OECD. (2019). PISA 2018 results: What students know and can do (Volume I). Paris: OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). PISA 2018 results: What students know and can do (Volume I). Paris: OECD Publishing.
- Sénéchal, M., & Young, L. (2008). The effect of family literacy interventions on children's acquisition of reading. *Review of Educational Research*, 78(4), 880–907.